

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan pendidikan akuntansi di Indonesia dewasa ini kian meningkat. Hal ini terbukti dengan makin bertambahnya lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal seperti perguruan tinggi negeri dan swasta, maupun lembaga formal seperti kursus menyelenggarakan pendidikan akuntansi.

Pendidikan bisnis S1 terutama akuntansi dan manajemen sekarang ini menghadapi tantangan yang luar biasa. Kualitas lulusannya masih dipertanyakan oleh masyarakat. Praktik bisnis sering kali menuntut kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang lebih dari apa yang diperoleh mahasiswa ketika dibangku kuliah. Oleh karena itu lulusan-lulusan baru (*fresh graduate*) diharapkan memiliki skill dan knowledge yang lebih segar dapat bersaing dengan lulusan lainnya dalam mendapatkan bidang pekerjaan yang diminatinya. Bidang pekerjaan yang diminati dari lulusan jurusan akuntansi salah satunya adalah sebagai auditor internal.

Karir sebagai seorang akuntan publik sangat menantang dan dihargai secara finansial. Profesi sebagai seorang akuntan dari sebuah perusahaan akuntan publik sangat menarik minat mahasiswa akuntansi, karena profesi ini merupakan kedudukan yang bergengsi dan dihargai secara finansial. Karir ini juga memberikan prospek yang cerah karena hampir seluruh perusahaan memerlukan jasa seorang akuntan publik, selain itu dapat juga memberikan kesempatan untuk terus belajar dan

mengembangkan kemampuan diri dengan pengalaman kerja yang sangat bervariasi dan menantang. Menurut Wheeler (1983) karir akuntan publik merupakan karir yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai. Hal inilah yang mendorong mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai seorang akuntan publik. Banyaknya mahasiswa yang ingin menjadi seorang akuntan publik ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa akuntansi yang melamar pekerjaan di kantor akuntan publik sehingga terjadi persaingan ketat dalam tes penerimaan untuk menjadi seorang akuntan publik di Kantor Akuntan Publik (KAP), terutama KAP yang telah memiliki nama.

KAP sangat dibutuhkan oleh seluruh perusahaan karena KAP memberikan keandalan atas pernyataan keuangan dan juga membantu bisnis untuk menjadi lebih berhasil. Saat bisnis menjadi semakin rumit dan membutuhkan informasi yang lebih dapat diandalkan, KAP memainkan sebuah peranan vital, baik dalam memberikan keandalan informasi selain pernyataan keuangan dan memberikan konsultasi dan pelayanan pajak. Seorang auditor bernilai karena pengetahuan teknis mereka dan independensi dalam memberikan keandalan, seperti juga kompetensi dan pengalaman mereka dalam membantu perusahaan memperbaiki operasinya. Auditor membuat dan membantu mengimplementasikan rekomendasi yang memperbaiki keuntungan dengan memperkuat pendapatan atau mengurangi biaya, termasuk pengurangan kesalahan dan penipuan dengan memperbaiki kontrol operasional.

KAP juga memberikan berbagai pelayanan bagi masyarakat, baik pelayanan *assurance* (verifikasi) maupun jasa *non assurance*. Menurut Arens *et al.* (2001: 4), jasa *assurance* terdiri dari jasa atestasi yang meliputi audit atas laporan keuangan historis, tinjauan (*review*) atas laporan keuangan historis dan jasa-jasa atestasi lainnya. Jasa-jasa *assurance* lainnya terdiri dari jasa *assurance* pada teknologi informasi dan jasa *assurance* pada jenis informasi lainnya, yang meliputi pandangan penampilan CPA, jasa *Elder-Care* CPA, serta jasa laporan risiko CPA. Jasa *non assurance* terdiri dari jasa akuntansi dan pembukuan, jasa perpajakan, serta jasa konsultasi manajemen.

Seorang akuntan yang profesional harus memiliki pendidikan yang layak dan memiliki standar integritas yang tinggi. Jika mereka memiliki standar etika yang baik, maka akuntan tersebut dapat mencapai keberhasilan profesinya sebagai seorang akuntan dan juga fungsi tanggungjawabnya yang merupakan hal penting dalam melaksanakan tugasnya.

Seorang akuntan yang sukses harus memiliki kualitas personal yang baik pula, seperti memiliki integritas diri (jujur, tanggung jawab, objektif, dan disiplin), memiliki ketekunan dan keuletan, kemampuan untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan yang lain, memiliki intelegensi umum, memiliki kemampuan rata-rata dalam menangani angka-angka atau menghitung angka, serta kemampuan berkomputerisasi. Sedangkan keterampilan yang diperlukan oleh seorang akuntan yang profesional diantaranya adalah kemampuan menyaring informasi yang tidak relevan menjadi informasi yang relevan, kemampuan mengenali masalah dan menentukan tingkatan

ranking berdasarkan prioritas permintaan yang berlebihan, kemampuan membawa gambaran pengetahuan dari berbagai subjek lingkungan dengan suatu cara yang menyatu dalam situasi permasalahan, kemampuan menganalisa data secara bersamaan untuk membantu diagnosa, kemampuan memformulasikan proposal melalui cara yang realistik dan logika, serta kemampuan mengkomunikasikan hasil ke klien secara ringkas dan berhubungan secara logis (Burns and Coffman, 1984).

Walaupun profesi akuntan publik sangat menjanjikan, namun banyak pula mahasiswa akuntansi yang kemudian menyerah dan mundur dari keinginannya untuk menjadi seorang akuntan publik ketika dihadapkan dengan tugas yang berat dan risiko-risiko yang mungkin dihadapi. Mereka menjadi tidak berani dan menyerah karena takut berhadapan dengan risiko yang mungkin saja dapat menghancurkan karir mereka. Akuntan publik juga menghadapi banyak masalah dan tantangan berat, seperti peningkatan risiko dan tanggung jawab, adanya batasan waktu, standar *overload*, persaingan sesama KAP, dan teknologi yang semakin canggih yang harus selalu diikuti. Hal ini ditambah pula dengan adanya proses hukum yang mungkin dihadapi oleh seorang akuntan publik. Dalam dokumen yang dikeluarkan oleh *The Big Six* dengan judul “*The Liability Crisis In The United State: Impact On The Accounting Proffession*” dijelaskan mengenai fenomena yang memiliki dampak negatif terhadap profesi akuntan publik, salah satu pernyataannya yaitu para pemuda yang terbaik dan paling cerdas menjadi kecil hati dalam karir akuntan publik yang disebabkan oleh krisis hukum (Dennis *et al.* 1996).

Penelitian Hermanso *et al.* (1993), mengumpulkan informasi dari 750 staf akuntan enam perusahaan terbesar dengan memberikan pertanyaan tentang seberapa penting akuntan publik akan mempengaruhi keputusan mereka untuk menganggap akuntan publik sebagai karir jangka panjang dari setiap 33 perusahaan potensial. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa staf akuntan tidak melihat risiko pekerjaan sebagai langkah yang paling penting.

Survei yang dilakukan di Canada dan Amerika Serikat, menemukan adanya penurunan jumlah lulusan mahasiswa berprestasi yang berminat untuk menjadi akuntan publik. Laporan tahunan yang diterbitkan oleh “*American Institute of Certified Public Accountants*” menunjukkan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi yang menjadi akuntan publik mengalami penurunan lebih dari sepertiga antara tahun 1977 dan 1987 (MacNeill and Sanders, 1987, McInnes and Sanders, 1988).

Peran serta perguruan tinggi yang begitu besar tidak terlepas dari minat mahasiswa itu sendiri untuk menjadi seorang akuntan. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pemilihan karir yang dirasakan cocok untuk setiap mahasiswa, namun para mahasiswa ini seringkali mengalami perubahan mengenai apa yang diinginkannya untuk masa depan mereka, sama halnya dengan pertimbangan untuk menjadi seorang akuntan publik. Mahasiswa semester awal mungkin saja mempunyai keinginan untuk menjadi seorang akuntan, namun pada semester akhir mahasiswa tersebut mengalami perubahan keinginan dan memilih profesi yang lain untuk masa depannya. Demikian juga sebaliknya, mungkin saja pada awalnya seseorang tidak memiliki minat untuk menjadi seorang akuntan, namun seiring dengan perkembangan

waktu, seseorang tersebut menjadi tertarik untuk menjadi seorang akuntan dan pada akhirnya memilih profesi sebagai seorang akuntan publik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa akuntansi tingkat akhir Universitas Kristen Maranatha dan penelitian tersebut akan dituangkan dalam skripsi dengan judul:

**”PENGARUH MINAT MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI TINGKAT AKHIR TERHADAP PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan pokok penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah faktor nilai intrinsik dari sebuah pekerjaan, fleksibilitas pekerjaan, peluang pasar pekerjaan, keuntungan yang dirasakan, dan beban yang ditanggung adalah faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai Akuntan Publik bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen maranatha?
2. Apakah faktor yang diteliti tersebut berpengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa tingkat akhir Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha bandung?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah terutama untuk mendapatkan data yang diperlukan guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa tingkat akhir Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor-faktor seperti nilai intrinsik dari sebuah pekerjaan, fleksibilitas pekerjaan, peluang pasar pekerjaan, keuntungan yang dirasakan, dan beban yang ditanggung adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai Akuntan Publik bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonormi Universitas Kristen maranatha.
2. Untuk melihat sejauh mana faktor-faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai Akuntan Publik bagi mahasiswa tingkat akhir program akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha bandung.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi:

1. Penulis Sendiri

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Akuntansi di Universitas Kristen Maranatha. Diharapkan untuk

dapat mengetahui dan memahami perbandingan antara disiplin ilmu khususnya bidang akuntansi dengan faktor-faktor karir akuntansi terutama karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi.

## 2. Pembaca Umumnya dan Mahasiswa Khususnya

Memberikan kontribusi berupa informasi yang dapat diberikan kepada masyarakat pada umumnya dan mahasiswa akuntansi pada khususnya, terutama mahasiswa akuntansi dilingkungan civitas akademika Universitas Kristen Maranatha Bandung, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan public bagi mahasiswa akuntansi.

## 3. Kantor Akuntan Publik

Diharapkan penelitian ini dapat memberi kesan positif dari profesi akuntan publik pada mahasiswa sehingga dapat menarik minat lulusan mahasiswa akuntansi yang berkualitas untuk memasuki dunia kerja sebagai akuntan publik.

## 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntansi terutama karir sebagai akuntan public bagi mahasiswa akuntansi.



## 1.5 Rerangka Pemikiran

Pertumbuhan yang pesat terjadi pada lembaga pendidikan akuntansi yang membentuk tenaga kerja terdidik, maka harus diupayakan untuk mempertahankan karir dan kompetensi lulusannya, sehingga mereka memiliki kompetensi teknis dan kemampuan yang memadai untuk mendapatkan peluang kerja yang kian terbatas. Secara umum, Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi setelah menyelesaikan pendidikan S1 memiliki alternatif pilihan karir, pertama dengan menjadi dosen dan disebut juga sebagai akuntan pendidik, kedua melanjutkan jenjang pendidikan profesi akuntansi apabila ingin menjadi akuntan publik harus mengikuti USAP (Ujian Sertifikasi Akuntan Publik) untuk mendapatkan gelar BAP (Bersertifikat Akuntan Publik) apabila ingin menjadi akuntan manajemen harus mengikuti ujian sertifikasi QAM (*Qualified Accountant Management*) kemudian untuk menjadi auditor internal maka harus menempuh pendidikan professional YPIA (Yayasan Pendidikan Internal Audit) dan gelar yang diperoleh adalah QIA (Qualified Internal Auditor), dan yang ketiga memilih untuk bekerja baik sebagai karyawan perusahaan, karyawan instansi pemerintahan maupun berwiraswasta. Dengan kata lain, mahasiswa setelah menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana Akuntansi dapat memilih profesi akuntan maupun profesi lainnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih karirnya di masa depan, khususnya untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Salah satunya adalah faktor intrinsik yang sangat berhubungan dengan kepuasan seseorang saat melakukan pekerjaannya. Menurut Gibson *et al.* (1985), faktor

intrinsik meliputi: pekerjaan yang menantang secara intelektual, berada dalam lingkungan yang dinamis, mendukung kreativitas serta memberikan kebebasan atau ekonomi. Selain faktor intrinsik, ada juga faktor lain seperti faktor penghasilan atau gaji, tersedianya lapangan pekerjaan dan jenis kelamin.

Tersedianya lapangan pekerjaan (pasar kerja) merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi pada khususnya. Menurut Wheeler (1983), pertimbangan pasar kerja meliputi tersedianya lapangan pekerjaan, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi. Penelitian yang dilakukan oleh Trump dan Hendrickson (1970); Zikmund *et al.* (1977); dan Horowitz and Riley (1990) menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja menempati peringkat tinggi di antara faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa.

Berdasarkan rerangka pemikiran diatas, maka penulis mengajukan hipotesis:

H<sub>1</sub>: Minat mahasiswa berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analitik, yang menurut pengertian Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M.SC.Ed. yaitu suatu metode pengumpulan data yang mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Pendekatannya melalui studi kasus.

Untuk memperoleh data yang relevan dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### 1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Teknik penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai alat bantu untuk membantu peneliti dalam memperoleh data primer. Selanjutnya jawaban responden tersebut dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji-t. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi semester akhir Universitas Kristen Maranatha.

Jawaban dari para responden atas pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan ukuran yang akan diuji. Sebelum data diolah guna menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian data dengan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat apakah data yang diperoleh dari para responden dapat dengan tepat menggambarkan konsep yang akan diukur. Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi objek pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut, atau dengan kata lain untuk menguji kevalidan serta keandalan data yang terkumpul. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tersebut atau untuk menyatakan bahwa kuesioner dalam penelitian tersebut *reliable* (Gunawan, 2004)

### 2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder baik mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pemeriksaan akuntan

maupun buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah objek yang diteliti di perpustakaan dalam memperoleh landasan teori.

### **1.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Dalam menyusun skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada mahasiswa akuntansi tingkat akhir pada Universitas Kristen Maranatha Jl. Prof. drg. Surya Sumantri, MPH No. 65 Bandung. Lamanya penelitian ini dilakukan mulai pertengahan Februari 2008 sampai selesai.